

---

# AL-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 6 Nomor 1, Juni Tahun 2024

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

---

## Teks dan Konteks Penafsiran Ayat-ayat Tentang Buah-buahan dalam Al-Qur'an

Hery Sahputra <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

\*herysahputra@uinsu.ac.id

---

### Kata Kunci :

*Ayat, Buah-Buahan,  
Tafsir, Tanda, Allah,  
al-Qur'an*

### Abstrak

*Artikel ini mengkaji tentang teks dan konteks ayat-ayat tentang buah-buahan dalam al-Quran. Ayat-ayat tentang buah-buahan tersebar dalam berbagai ayat sebagai penegasan tentang pentingnya buah-buahan tersebut. Penelitian ini mengajukan pertanyaan apa saja ayat-ayat tentang buah-buahan dan bagaimana penafsiran tentang ayat-ayat tentang buah-buahan? Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan kualitatif yang berisaba menggali dan menemukan dari tafsir yang dijadikan sebagai sumber primer. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa ada 6 (enam) buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu pisang, tin, zaitun, kurma, delima dan anggur yang tersebar dalam berbagai bagai ayat. Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang buah-buahan umumnya merujuk pada pemahaman bahwa buah-buahan sebagai bentuk tanda dan isyarat tentang kebesaran Allah. Selain itu, secara kebusus juga ada yang merujuk pada buah-buahan yang dikenal saat sekarang ini.*

---

### Keywords:

*Verses, Fruits, Tafsir,  
Signs, Allah, al-  
Qur'an*

*This article examines the text and context of verses about fruits in the Qur'an. Verses about fruits are scattered in various verses as an affirmation of the importance of these fruits. This study asks: What are the verses about fruits, and how are they interpreted? To answer the research question, qualitative methods explore and find the interpretations used as primary sources. The findings of this study explain that there are 6 (six) fruits mentioned in the Qur'an, namely bananas, figs, olives, dates, pomegranates and grapes, which are scattered in various verses.*

---

---

*Interpretations of verses about fruits generally refer to the understanding that fruits are a sign and signal of the greatness of Allah. In addition, some specifically refer to fruits that are known today.*

---



---

**Article History:** Received: Accepted:  
17 Februari 2024 24 Juni 2024

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya memberikan informasi tentang keimanan ataupun ibadah semata, tetapi juga segala aspek dalam kehidupan. Kitab suci memberikan informasi yang tidak terbatas pada bidang tertentu, termasuk manusia, hewan dan tumbuhan (Bucaille, 2000). Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan tumbuhan, yang secara khusus terkait tentang buah-buahan. Penyebutan buah-buahan menjadi sesuatu yang penting sekaligus memperlihatkan bahwa buah merupakan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Buah-buahan memiliki gizi yang tinggi dibutuhkan manusia dalam upaya melanjutkan kehidupannya (Farhangi, et al. (2014). Buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an tidak hanya menunjuk pada buah dalam artian jenis atau fisik buah, tetapi juga penyebutan buah-buahan sebagai bagian dari ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai i'tibar bagi manusia, terutama yang mau mengambil pelajaran dari buah tersebut.

Penyebutan buah-buahan tidak dalam artian benda tertentu berkaitan dengan fungsi al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi manusia (hudan li al-nas) (Djamdjuri dan Kamilah (2021). Fungsi petunjuk ini menjadi misi utama al-Qur'an, tetapi karena tinggi dan dalamnya isyarat yang dikandung al-Qur'an banyak pengkajian dan penelitian yang dilakukan untuk menggali pesan yang disampaikan al-Qur'an tersebut. Buah-buahan menjadi salah satu nama yang disebut al-Qur'an memiliki makna yang penting digali lebih mendalam karena diyakini memiliki pesan yang tidak hanya sebatas penyebutan, tetapi ada pesan Tuhan yang belum terungkap di dalamnya. Dalam al-Qur'an ditemukan berbagai ayat

yang secara khusus menyebut nama buah tertentu yang tidak saja dimaksudkan sebagai jenis buah-buahan dalam artian konvensional, tetapi ada makna dibalik penyebutan nama buah-buahan tersebut. Al-Qur'an menyebut nama buah-buahan dalam konteks yang terbatas, tetapi pemaknaan yang luas. Secara umum al-Qur'an juga menyebut istilah buah-buahan dalam konteks yang umum dalam banyak ayat dengan konotasi tertentu (Aziz, et al., (2023).

Penyebutan nama buah-buahan yang khusus ini menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang apa saja buah yang disebutkan dalam al-Qur'an. Selain itu, apa penafsiran terhadap ayat-ayat yang merujuk pada nama buah-buahan tersebut. Sejauh ini sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan dengan fokus pada buah-buahan yang ada di dalam al-Qur'an, tetapi penelitian tersebut belum dilakukan secara mendasar terhadap teks dan konteks yang membicarakan tentang buah-buahan tersebut. Penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada aspek pemanfaatan buah-buahan dalam al-Qur'an terhadap aspek kesehatan. Beberapa penelitian yang relevan disebutkan misalnya Ibrahim (2022) meneliti tentang manfaat buah-buahan terpilih dalam al-Qur'an dari perspektif hadis dan sains. Temuan penelitian menjelaskan bahwa Secara normatif hadis menjelaskan tentang manfaat buah-buah yang disebut dalam al-Qur'an. Aspek kebermanfaatannya ini juga diperkuat oleh sains yang membuktikan manfaat buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Penelitian lain yang memperkuat temuan sebelumnya dilakukan Zin dan Bidin (2020) meneliti tentang ayat-ayat terpilih berkaitan dengan botani dan geologi dalam al-Qur'an. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa ayat-ayat berkaitan tentang botani dan geologi memiliki implikasi pada aspek akidah dan keimanan dan sisi lain memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian yang masih berfokus pada aspek kesehatan terkait buah-buahan dalam al-Qur'an dilakukan Yuffoff, et al. (2022) meneliti tentang buah-buahan dalam al-Qur'an dan

penggunaan untuk rawatan perubatan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buah-buahan yang disebutkan al-Qur'an harus selalu dijaga karena memiliki manfaat bagi pengobatan, terutama sebagai alternatif pengobatan modern. Temuan lain menegaskan bahwa manfaat buah-buahan yang disebut sebagai bukti dari kemukjizatan al-Qur'an untuk manusia.

Penelitian dalam konteks yang lebih luas dilakukan Zaini dan Mohd (200) meneliti tentang konsep makanan berasal dari tumbuhan dalam Q.S. al-An'am ayat 99. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tumbuhan memiliki fungsi untuk menjaga keseimbangan alam dan manusia. Fungsi tersebut sebagai bentuk tadbir bagi kekuasaan Allah atas kehidupan. Dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dikemukakan belum banyak atau belum ada yang memberikan fokus penelitian terkait tentang ayat-ayat berkaitan buah-buahan dalam al-Qur'an dalam konteks ayat-ayat itu sendiri. Penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat tentang buah-buahan berdasarkan teks, terutama penggunaan kalimat buah yang disebut dengan memperkuatnya dengan penafsiran yang dianggap relevan dengan perkembangan kemajuan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya untuk memahami teks dan konteks ayat-ayat tentang buah-buahan dalam al-Qur'an. Dalam penyajian data dilakukan dengan deskriptis-analitis yang berupaya memaparkan apa yang ditemukan dan menganalisis secara mendalam untuk memberikan suatu kesimpulan. Data primer yang digunakan merujuk tafsir Kementerian Agama dan data skunder semua yang mendukung untuk memperkuat temuan yang berasal dari data primer, terutama yang berbentuk teks, baik cetak maupun online. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumen yang berisikan tentang tema utama penelitian. Langkah berikut dilakukan pemisahan data utama dengan data pendukung yang kemudian dikelompokkan

berdasarkan kategori data ditemukan tersebut. Lalu, dilakukan penyajian data untuk selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan sebagai jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Analisis data dilakukan dengan melakukan pembersihan data utama dari data pendukung dengan berfokus pada data yang dibutuhkan. Kemudian, dilakukan analisis mendalam dari data yang ditemukan, dan selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap yang telah ditemukan. Terakhir, disajikan dalam bentuk uraian dari data yang telah dipilih tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Diskursus tentang Ayat Buah-Buahan**

Secara umum al-Qur'an menggunakan kata fakihatun dan kata yang seakar kata denganya (Omar (2003)). Kata fakihatun dalam al-Qur'an mengacu pada makna kenikmatan dan keindahan yang diciptakan Allah. Kata ini menjelaskan berbagai buah-buahan yang merupakan tanda keberkahan dan anugerah dari Allah Swt. Buah-buahan disebutkan sebagai makanan di beberapa ayat. Namun, sisi lainnya kata tersebut juga menunjukkan sebagai lambang keagungan dan kasih sayang terhadap para hamba-Nya. Penggunaan kata fakihatun sebagai bentuk anjuran kepada manusia untuk merenungkan tentang keajaiban alam, sehingga manusia harus mensyukuri apa yang dimiliki dalam kehidupan. Dalam konteks yang lain, kata kakihatun mengacu pada kegembiraan abadi yang di dapatkan orang beriman ketika berada di surga. Isyarat ini menunjukkan begitu besarnya karunia sebagai alat manusia pengingat untuk senantiasa mensyukuri nikmat Tuhan. Kata fakihatun terulang sebanyak 15 (lima belas) kali dalam al-Quran, 11 (sebelas) kali dalam bentuk tunggal dan dalam bentuk jamak disebutkan sebanyak 3 (tiga) kali (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (2012)). Banyaknya penyebutan kata fakihatun menegaskan tentang pentingnya untuk mendalami dan menelusuri makna dari kata tersebut.

Kata buah-buahan dalam al-Qur'an ini memiliki penafsiran

yang berbeda di kalangan ahli tafir, walaupun demikian tetap ada kesepakatan bahwa penyebutan buah-buahan sebagai isyarat bagi manusia untuk menjadi pelajaran tentang kekuasaan Allah. Perbedaan ini terlihat bahwa para mufassir ada yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang buah-buahan tersebut, terutama fungsi buah-buahan bagi kepentingan manusia, khususnya terkait kesehatan. Quraish Shihab dalam memahami tentang ayat-ayat terkait tentang buah-buahan ini memahami bahwa buah-buahan memiliki keistimewaan yang dapat dibuktikan dengan pengetahuan modern. Pendapat Shihab ini tentu berkaitan dengan pandangannya yang melihat bahwa ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya dapat dipahami berdasarkan teks yang tertulis saja, tetapi juga dapat dibuktikan kebenarannya melalui ilmu pengetahuan yang terus berkembang (Shihab, (2009). Lanjut, Shihab, misalnya kurma sebagai jenis buah-buahan yang dapat dengan cepat mengganti energi yang hilang akibat kelelahan, atau pekerjaan yang memerlukan tenaga. Isyarat itu juga yang diberikan Tuhan kepada Maryam untuk memakan kurma muda untuk mengganti energi yang hilang setelah melahirkan.

Berbeda dengan Shihab, al-Zuhayli dalam menafsirkan tentang buah-buahan dalam al-Qur'an lebih berfokus pada fungsi penyebutan buah sebagai simbolik saja karena ada pesan yang lebih penting dari sekedar hanya buah tersebut. al-Zuhayli mengatakan buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai gambaran tentang kesuburan tanah yang sebelum tidak subur, atau mati al-Zuhaili (2018). Itu sebagai ilustrasi bagaimana Allah menghidupkan orang yang sudah mati. Di tanah yang subur itu akan tumbuh buah-buahan sebagai pelajaran bahwa hari kebangkitan pasti akan terjadi. Penafsiran yang dikemukakan al-Zuhayli memberikan gambaran bahwa buah sebagai bagian pelajaran penting bagi manusia untuk tidak merupakan adanya kematian setelah kehidupan.

Penafsiran lain yang berbeda dari mufassir lainnya dikemukakan Hamka yang memahami penyebutan buah-buahan tidak hanya dalam konteks nama buah tertentu, tetapi lebih

sebagai penegasan tentang adanya kehidupan setelah kematian. Hamka dalam menafsirkan tentang buah-buahan yang ada di dalam al-Qur'an menyebutkan bahwa penyebutan buah-buahan sebagai bentuk gambaran tentang kesuburan yang dapat menumbuhkan berbagai buah-buahan (Hamka (2001). Namun, di sisi lain Hamka juga dengan tegas mengatakan bahwa penyebutan buah-buahan sebagai penegasan tentang adanya perbedaan dunia dan akhirnya. Di dunia tidak semua buah-buahan dapat tumbuh di semua daerah, tetapi di surga semua buah dapat tumbuh dan memberikan kesenangan bagi penghuninya.

Tafsir lain yang tidak jauh berbeda dari al-Zuhayli juga dikemukakan oleh Al-Qur'an dan Tafsirnya yang menjelaskan bahwa buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai gambaran tentang keindahan surga. Al-Qur'an dan Tafsirnya menjelaskan bahwa buah-buahan yang ada di dalam al-Qur'an sebagai bentuk keindahan untuk menggambarkan surga dengan buah-buahan yang lezat cita rasa dan mudah untuk dipetik (Kementerian Agama (2010). Penjelasan tafsir yang dikemukakan memberikan gambaran tentang kenikmatan surga yang diilustrasikan dengan buah-buahan yang lezat dan mudah untuk didapatkan sebagai petunjuk bahwa surga sebagai tempat kenikmatan yang semua serba mudah untuk didapatkan segala yang diinginkan.

Berbagai pendapat mufasssiryang dikemukakan memperlihatkan bahwa penyebutan buah-buahan dalam al-Qur'an tidak hanya berfokus pada manfaat buah tersebut. akan tetapi, juga buah-buahan dikaikan dengan konteks yang lebih besar, yaitu kekuasaan Tuhan untuk memberikan pelajaran atau ilustrasi bagi manusia untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui penyebutan buah-buahan. Perbedaan penafsiran yang disampaikan para ahli tafsir ini memiliki titik temu bahwa buah-buahan sebagai bagian untuk menyampaikan pesan Tuhan melalui buah-buahan yang ada dalam kehidupan umat manusia.

## Inventarisasi Ayat tentang Buah-Buahan

Secara umum penyebutan buah-buahan dalam al-Qur'an dapat dikelompokkan pada 2 (dua) kategori, yaitu buah-buahan yang disebut secara umum dan buah-buahan yang disebut secara khusus. Penyebutan buah-buahan secara khusus ini penting untuk ditelusuri lebih mendalam karena merujuk pada jenis buah-buahan tertentu. Penyebutan nama buah-buahan tertentu memiliki konotasi yang serius dan mendalam karena hanya dibatasi pada buah-buahan khusus saja. Temuan penelitian ini menemukan ada 6 (enam) nama buah-buahan yang disebut secara khusus dalam al-Qur'an. Keenam ini menjadi buah yang berbeda dengan lainnya karena secara eksplisit disebutkan, baik yang merujuk pada nama khusus, ataupun umum. Nama buah-buahan tersebut akan dijelaskan berdasarkan tabel berikut.

No	Surah	Ayat	Nama Buah
1	Al-Waqiah ayat 29	وَطَلْحٍ مُنْضُودٍ	pohon <b>pisang</b> yang (buahnya) bersusun-susun
2	At-Tin ayat 1	وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ	Demi (buah) <b>tin</b> dan (buah) zaitun
3	At-Tin ayat 1 Al-An'am ayat 99 An-Nahl ayat 11	وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَّتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami



			menumbuhkan pula) <b>zaitun</b> dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.
4	Al-Ra'du ayat 4 Al-An'am ayat 99 Maryam ayat 23 Al-Rahman ayat 68 Al-Nahl ayat 11 Al-Baqarah ayat 266 Al-Mukminun ayat 19	وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَرِّتٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ وَرَزْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرِ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاجِدٍ وَنُفْضَلٍ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ	Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon <b>kurma</b> yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.
5	Al-Rahman ayat 68 Al-An'am ayat 99	فِيهِمَا فَآكِهَةٌ وَتَخْلُ وَرُؤْمَانٌ	Di dalam keduanya ada buah-buahan (antara lain) kurma dan <b>delima</b>
6	Al-Baqarah ayat 266 Al-Nahl ayat 11 Al-Ra'du ayat 4 Al-Mu'minin ayat 19	أَبَوُدَّ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ	Apakah salah seorang di antara kamu ingin memiliki kebun kurma dan <b>anggur</b> yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala

---

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ	macam buah-buahan. Kemudian, datanglah masa tua, sedangkan dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu, kebun itu ditiup angin kencang yang mengandung api sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu memikirkannya).
--	---

---

Tabel. 1 Nama Buah-Buahan dalam Al-Qur'an

Keenam nama-nama buah yang disebutkan dalam al-Qur'an ditemukan ada yang disebutkan berulang-ulang, baik dalam beberapa ayat, ataupun juga diselingi dengan buah lainnya. penyebutan buah kurma misalnya merupakan jenis buah yang banyak disebut dalam beberapa ayat al-Qur'an, baik yang disebut secara khusus, ataupun dalam konteks yang dipaketkan dengan buah lainnya. Penyebutan nama buah kurma yang berulang menunjukkan bahwa buah tersebut tidak hanya diartikan dalam konteks buah semata, tetapi juga dalam konteks yang lebih umum untuk menyebutkan isyarat lain dalam konteks yang lebih luas (Nazri, et al., 2016). Sebagian lainnya, nama-nama buah ada yang hanya sekali disebut misalnya pisang sebagai penjelasan bahwa buah tersebut tidak diulang dalam ayat lainnya. Buah-buahan yang disebut dalam al-Qur'an ini tidak selalu konsisten dalam penyebutannya pakatnya karena ditemukan adanya ada yang disebutkan anggur dengan kurma. Sedangkan dalam ayat lainnya penyebutannya kurma dengan anggur.

Penyebutan nama buah-buahan dalam al-Qur'an menggunakan istilah yang secara khusus dikenal dengan nama tersebut. istilah yang digunakan merujuk pada penggunaan kata

yang populer di tengah masyarakat, sedangkan sebagian lain menggunakan istilah khusus yang ditafsirkan pada jenis buah tertentu yang dikenal saat sekarang ini. Untuk penyebutan buah pisang digunakan istilah *dalhin* sebutan yang tidak umum untuk buah tersebut karena istilah yang populer dalam bahasa Arab untuk nama buah tersebut biasanya disebut dengan *al-mauj* (Ma'uf (1987). Pilihan kata tidak bias ini memiliki ruang luas untuk penafsiran pada makna lainnya, tetapi para ahli tafsir menafsirkannya dengan buah pisang yang dikenal di masyarakat (Kementerian Agama (2010). Sedangkan untuk istilah buah tin dan zaitun digunakan istilah yang merujuk pada nama buah-buah tersebut, yaitu *al-tin* dan *al-zaitun* yang lebih khusus dan pemaknaan tafsir yang lebih mendekati pada makna asal kata tersebut. Istilah yang merujuk pada buah kurma digunakan sebutan *nakhlu* yang juga memiliki istilah populer dengan nama *tamrun*. Pilihan ini nama dengan nama yang tidak bisa memiliki rahasia yang memang harus digali dari rahasia kata yang dipilih oleh al-Qur'an. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut delima dengan istilah *al-rumman* dan anggur dengan istilah *a'nabun*.

### **Konteks Tafsir Ayat tentang Buah-buahan**

Pemaknaan nama buah-buahan yang disebut dalam al-Qur'an memiliki pengertian yang berbeda dari satu ayat dengan lainnya. Dari nama buah-buahan ada yang merujuk pada nama buah-buahan dalam artian sesungguhnya, tetapi sebagian yang lebih banyak menjelaskan tentang makna isyarat pada makna lainnya. Pada dasarnya, setiap ayat ataupun istilah yang ditemukan dalam al-Qur'an memiliki pemaknaan yang tidak tunggal, tetapi terbuka pada pemaknaan yang lebih luas dan dalam (Shihab, (2007). Penyebutan nama buah-buahan yang secara khusus merujuk pada makna istilah yang digunakan tersebut. Namun, penafsiran terhadap ayat ataupun istilah akan terus berkembang pada penafsiran yang lebih luas, ataupun mungkin akan berbeda dari pemahaman umum yang diterima masyarakat. Dalam konteks ayat

tentang buah-buahan juga terbuka pada pemaknaan yang lebih dari hanya sekedar nama buah-buahan karena luasnya penafsiran terhadap setiap ayat dan isitilah yang ada di dalam al-Qur'an.

Pertama. Buah Pisang. Salah satu nama buah-buahan yang disebut dalam al-Quran adalah pisang yang dimuat dalam Q.S. al-Waqiah: 29. Ayat ini membicarakan tentang adanya kelompok kanan yang akan menerima catatan amalnya dengan tangan kanannya yang merupakan penghuni syurga. Penyebutan nama buah pisang dalam konteks ini menggambarkan keindahan syurga yang diilustrasikan dengan pohon pisang yang bersusun buahnya (Kementerian Agama (2010)). Dalam ayat lanjutan juga disebutkan bahwa berbagai pohon lainnya akan selalu tersedia karena tidak terbatas dengan musim tertentu. Penjelasan tafsir tentang nama buah pisang memperlihatkan bahwa pisang yang dimaksudkan dalam tersebut tidak hanya dapat dimaknai dalam artian pisang secara konvensional merukuk buah pisang, tetapi lebih pada pemaknaan simbolik untuk menggambarkan keindahan syurga.

Kedua. Buah Tin. Nama buah lain yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah buah tin. Buah ini disebutkan dalam Q.S. al-Tin: 1 yang sekaligus dijadikan sebagai nama surah. Dalam pemahami ayat tersebut ditemukan berbagai pendapat bahwa ada yang memahami buah tin dalam ayat tersebut merujuk pada buan tin yang dikenal saat ini. akan tetapi, sebagian lainnya memahmi bahwa tin tersebut merujuk pada sebuah wilayah di Yerusalem, tempat lahirny Nabi Isa dan sekaligus tempat menerima waktu (Kementerian Agama (2010)). Ada juga yang berpendapat bahwa Tin yang dimaksudkan tempat di mana Nabi Musa menerima wahyu dari Tuhan. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa Tin dimaksudkan merupakan buah Tin yang dikenal saat sekarang ini yang dipercayai memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia, terutama kandungannya yang dapat dijadikan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit (Hidayat, et. al., (2022)).

Ketiga. Buah Zaitun. Buah yang berbarengan disebut dengan buah Tin, tetapi dalam ayat lain juga disebut dengan nama buah tersebut dalam Q.S. al-Nahl: 11. Dalam penjelasan tafsir ayat

tersebut dikatakan bahwa zaitun merupakan sejenis tanaman yang buahnya diperkukan oleh tubuh, terutama yang berasal dari minyak dihasilkan dari buah tersebut. Dalam penjelasan lanjutan disebutkan bahwa berbagai jenis buah-buahan, termasuk zaitun sebagai bentuk pelajaran bagi manusia tentang kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas, maka penyebutan buah zaitun dalam ayat dikemukakan tidak hanya dipahami dalam pengertian buah saja, tetapi ada pesan lain yang ingin disampaikan tentang kekuasaan Tuhan (Kementerian Agama (2010)). Selain itu, penyebutan nama buah-buahan sebagai bukti tentang Tuhan yang maha kuasa, terutama bagi kelompok yang mau memikirkan ciptaan Tuhan.

Keempat. Buah Kurma. Salah satu nama buah yang banyak disebut dalam al-Qur'an adalah buah kurma. Nama kurma ini disebut dalam banyak ayat, misalnya Q.S. al-Rahman: 68, Al-An'am: 99, An-Nahl: 11, Ar-Ra'du: 4, Al-Baqarah: 266 dan Al-Mukminun: 19. Dalam beberapa ayat disebutkan kurma dalam konteks yang beragam, seperti dalam Q.S. al-An'am ayat 99 disebutkan kurma dan buah-buahan lainnya sebagai bentuk bukti tentang keesaan dan kekuasaan Allah dan sekaligus sebagai pengingat kepada orang-orang yang tidak mau beriman (Kementerian Agama (2010)). Dalam ayat lain juga seperti Q.S. al-Nahl 11, Q.S. al-Ra'du ayat 4, Al-Baqarah: 266 dan Al-Mukminun: 19 semua membicarakan buah kurma dalam konteks untuk sebagai penegasan tentang kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas dan juga disebut bahwa kurma dan buah-buahan lainnya sebagai ilustrasi tentang orang yang tidak ikhlas berderma, sehingga akan mengalami kerugian dalam kehidupannya. Selain itu ditemukan juga adanya penjelasan bahwa kurma sebagai bagian dari buah yang bergizi dan dapat dijadikan obat sebagai bentuk nikmat yang diberikan Allah kepada manusia (Ahmad (2020)).

Kelima. Buah Delima. Buah lain yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu buah delima. Buah ini disebutkan dalam Q.S. al-An'am ayat 99 yang menyebutkan buah delima dalam konteks penegasan tentang kekuasaan Allah untuk orang beriman. Ayat tersebut memberikan ilustrasi tentang Allah yang menurunkan

hujan yang menyuburkan tanaman dan tumbuhan yang termasuk di dalamnya buah delima. Dalam ayat lain Q.S. al-Rahman ayat 68 disebutkan buah delima dalam konteks sebagai buah-buahan yang manis dan lezat yang ada di dalam surga (Kementerian Agama (2010)).

Keenam. Buah Anggur. Buah-buahan lain yang disebutkan dalam banyak ayat al-Qur'an, yaitu anggur. Anggur ini dimuat dalam beberapa ayat seperti Q.S. al-Nahl: 11, Ar-Ra'du: 4, Al-Baqarah: 266, Al-Mukminun: 19. Dari berbagai ayat tersebut umumnya membicarakan buah anggur dalam konteks untuk sebagai bukti kebesaran, keagungan dan kekuasaan Allah untuk orang yang berpikir. Dalam ayat lain disebut kurma dalam kaitannya sebagai tanaman yang tumbuh dan subur bagian dari kebesaran Allah. (Kementerian Agama (2010)). Pada ayat lainnya penyebutan buah anggur sebagai ilustrasi bagi orang yang menafkahkan harta bukan untuk mendapatkan keridaan Allah, tetapi lebih pada sikap ria yang pada akhirnya akan merugi. Selain itu, dalam penafsiran ayat yang terkait buah anggur ini ada juga yang disebutkan sebagai tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Zannat, (2014)).

Berdasarkan penjelasan tafsir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan nama buah-buahan memperlihatkan bahwa teks dan konteks pembicaraan tidak selalu merujuk pada pengertian buah dalam artian konvensional, tetapi lebih pada pemahaman yang lebih luas berkaitan dengan aspek lainnya, terutama merujuk pada keesaan, kekuasaan dan keagungan Allah sebagai Tuhan yang mengatur alam semesta. Penjelasan tafsir ini juga mempertegas bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya memberikan penjelasan dalam pengertian yang terbatas, tetapi selalu saja pada pengertian yang luas, sehingga posisi ayat-ayat terkait dengan nama buah-buahan tidak dapat hanya dipahami dalam pengertian tekstual semata, tetapi juga dalam pengertian yang lebih pada upaya Tuhan untuk memberikan tanda tentang kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

## **PENUTUP**

Dalam al-Qur'an secara jelaskan disebutkan tentang buah-buahan secara umum. Namun, dalam konteks khusus juga disebut nama buah-buahan yang merujuk pada buah-buahan tertentu, seperti pisang, tin, zaitun, kurma, delima dan anggur. Nama buah-buahan tersebut dalam berbagai ayat yang secara khusus pada nama buah tertentu. Nama buah-buahan ini ada yang disebut hanya sekali, tetapi beberapa di antara buah ada yang disebut berulang ulang dengan penyebutan nama buah dalam satu ayat. Penyebutan nama buah yang tidak konsisten tersebut memperlihatkan bahwa ayat al-Qur'an memiliki pemaknaan yang dalam dan luas terhadap nama buah-buah tersebut.

Dalam penyebutan nama buah-buahan tersebut dalam al-Qur'an tidak dalam konteks tunggal, tetapi lebih pada pemaknaan yang umum sebagai ilustrasi pada buah-buahan lain yang memiliki kesamaan sebagai tumbuhan dan buah-buahan. Dalam penafsiran tentang nama buah-buahan dalam al-Qur'an dipahami sebagai bentuk penunjukkan buah dalam artian konvensional, yaitu buah dalam artian umum yang dikenal di masyarakat. Akan tetapi, di sisi lain penyebutan buah ini juga merujuk pada pengertian yang lebih luas pada pesan utama al-Qur'an sebagai i'tibar bagi manusia. Penyebutan nama buah-buahan tersebut justru lebih banyak ditemukan dari hanya sekedar nama buah-buahan, tetapi lebih pada bentuk tanda dan isyarat akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Zuhaili, Wahbah (2018), *Tafsir Al-Wajiz*, Suriah: Dar al-Fikri. (1), 158.

- Atabik, Ahmad (2020), ""Date Fruit (Phoenix dactylifera L.): Quranic Perspectives, Phytochemical Composition, and Antioxidant Activities", *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12 (2), 1370.
- Aziz, Nasa'iy, et al., (2023), "The Paradigm of Modern Food Products and its Relevance with the Concept of Food in the Quran", *Heliyon*, 9 (11).
- Bucaille, Maurice, 2000, *The Bible, the Qur'an and Science: The Holy Scriptures Examined in the Light of Modern Knowledge*, Delhi: Kitab Bhavan, 2000, 81.
- Djamdjuri, Dewi Suriyani dan Kamilah, Iil Hilyatul (2021), "The Miracles of al-Qur'an: Al-Quran as a Grace and Guidance of Muslims, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 89-97.
- Farhangi, Hamid, et al. (2014), *Medicinal Fruits in Holy Quran*, *International Journal of Pediatrics (Supplement 4)*, 2 (3-2), 89-102.
- Hakmi Hidayat, et. al., (2022), "Medicinal Plants in The Qur'an and Hadith: *Lens culinaris* and *Vitis vinifera L.*: An Article Review", 3rd Annual Symposium on Hajj and Umrah Medicine (ANSHAR) 2022.
- Hamka (2001), *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas. (10), 7840.
- Ibrahim, Siti Zaleha, (2022). "Manfaat Buah-Buahan Terpilih Dalam al-Quran Dari Perspektif Hadis Nabi SAW dan Sains". *Hadis*, 12(24), 18-26.
- Kementerian Agama (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi. (10), 479.
- Kementerian Agama (2010), *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (2012), *Ensiklopedi Al-Qur'an-Kajian Kosakata*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012.
- Ma'luf, Louis (1987), *al-Munjid fi al-Lughah wa 'Alam*, Beirut; Dar al-Mantiq, 1027.



- Nazri, Mohd Khairul Nizam Zainan, et al., 2016, "The Descriptions of Date Palms and an Ethnomedicinal Importance of Dates Mentioned in the Quran", *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER Publishing, Rome-Italy*, (7), 2.
- Omar, Abdul Manna (2003), *Dictionary of The Holy Quran*, Hockessin: Noor Foundation International, 433.
- Shihab, Muhammad Quraish, (2007), *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Shihab, Muhammad Quraish, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati. (13), 535.
- Urbi, Zannat, (2014), "Grape: A Medicinal Fruit Species in the Holy Qur'an and its Ethnomedicinal Importance", *World Applied Sciences Journal*, (30), 3, 253-265.
- Yusoff, Ahmad Nasir Mohd, et al., (2022), "Kajian Tematik Buah-buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam". *ANP Journal of Social Science and Humanities*, 3, 10-16.
- Zaini, Nurul Saadah Mohammad dan Mohd, Robiatul Adawiyah, "Kajian Tematik Konsep Makanan Berasaskan Tumbuhan dalam Ayat 99 Surah al-An'am Berdasarkan Kitab Tafsir Mafatihul Ghayb", *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah*, 18 (2), 2022, 176-190.
- Zin, Karimah Mat dan Bidin, Sharifah Norshah Bani Syed, (2020), "Ayat-ayat Terpilih Berkaitan dengan Botani dan Geologi dalam al-Quran dari Aspek P'jaz 'Ilmi dan Hubungannya dengan Akidah", *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 21(1), 149-160.